

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis terhadap peangaruh variabel angkatan kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pengaruh bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi sumatera utara periode tahun 2000-2021 dengan memiliki nilai coefficient 0,126418 yang artinya, bahwasanya bila angkatan kerja bertambah sejumlah 1 persen berarti PDRB di Provinsi Sumatera Utara juga akan naik sejumlah 0,126418 persen. H_a diterima
2. Variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi sumatera utara periode tahun 2000-2021. Dengan skor coefficient sejumlah -0,023657 yang berarti bila terjadi peningkatan inflasi sejumlah 1 persen berarti pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi sumatera akan turun sejumlah 0,023657 persen.
3. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi sumatera utara periode tahun 2000-2021 dengan skor coefficient sejumlah 0,920619. Ini berarti bila pengeluaran pemerintah bertambah sejumlah 1 persen berarti

PDRB di Provinsi Sumatera Utara juga akan naik sejumlah 0,920619 persen. H_a diterima.

4. Menurut perhitungan uji F diketahui bahwasanya F-hitung sejumlah 36,03093 sedangkan F tabel sebesar 3,16. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($36,03093 > 3,16$). Dengan skor prob sejumlah 0,000000 dimana nilai tersebut lebih sedikit dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Sehingga kesimpulan yang didapat ialah menerima H_a menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “Diduga Angkatan Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara”.
5. Hasil uji coefficient determinasi (R^2) angkatan kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Sumatera Utara tahun 2000-2021 memperlihatkan bahwasanya besarnya nilai R^2 tinggi yakni 0,857248. Nilai ini berarti bahwasanya model yang dibentuk cukup baik dimana 85 persen variasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan baik oleh ketiga variabel independen yakni angkatan kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan 15 persen sisanya diterangkan oleh variabel lain diluar model.

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Sumatera Utara, saran peneliti agar tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut bisa dipertahankan

dan lebih baik lagi bila dapat di tingkatkan. Untuk itu diperlukan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Untuk menunjang hal tersebut berarti faktor-faktor pendukung perlu untuk diperhatikan seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.

Merujuk pada kesimpulan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Sumatera Utara, jadi dengan mempertahankan laju pertumbuhan inflasi berarti salah satu penyebab kemerosotan pertumbuhan ekonomi dapat di cegah. Salah satu cara mengatasi inflasi baik secara individu ataupun dalam lingkup pemerintahan adalah dengan kontrol keuangan yang baik. Hal sederhananya adalah dengan tidak boros dan berinvestasi secara tidak langsung hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya hiperinflasi dan bila berkelanjutan dapat bertambahkan pertumbuhan ekonomi.

Merujuk pada kesimpulan hasil studi diketahui bahwasanya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi memang tidak luput dari kebijakan pemerintah termasuk dalam kebijakan terhadap anggaran pembelanjaan dan pengeluaran pemerintah. Pemerintah diharapkan bijak dalam menetapkan arah kebijakan terkhusus dalam penentuan anggaran pengeluaran dan pembelanjaan. Walaupun pengeluaran pemerintah diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun hal tersebut hanya berlaku ketika pada porsi yang tepat. Bila pengeluaran pemerintah yang rendah dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, berarti pengeluaran pemerintah yang boros dapat menjadi beban bagi masyarakatnya dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berarti, Merujuk pada angkatan kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah yang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Sumatera Utara berarti ketiga variabel tersebut perlu lebih fokus untuk diperhatikan. Dimana ketiga variabel tersebut juga saling berhubungan dan peran pemerintahlah yang lebih diutamakan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai.

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan beberapa perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap publik dan institusi nasional, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan dan mengurangi kemiskinan. Pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang bisa menetapkan kebijakan yang tepat untuk masyarakatnya, seperti memperkuat aktivitas penunjang peningkatan SDM sehingga tercipta individu-individu yang bisa berkontribusi dan bersaing di dunia kerja, menyediakan lapangan pekerjaan, ataupun mengatur kebijakan keuangan seperti penganggaran yang tepat agar tidak menjadi beban bagi masyarakat atau penghambat pertumbuhannya tetapi bisa mendukung kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakatnya. Sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bertambah serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.